

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS FIKSI DENGAN MIND MAPPING SISWA KELAS IV SD ST. YOSEF SIDIKALANG T.A 2022/2023**

**Hema Helena Ginting**  
SD St. YOSEF SIDIKALANG  
Email : hemaginting88@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode *mind mapping* siswa kelas IV SD St. Yosef Sidikalang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD St. Yosef Sidikalang dengan jumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis sebanyak 10 soal pilihan ganda, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui metode *mind mapping*. Peningkatan terjadi pada proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik di setiap siklus, yaitu meningkatnya kemampuan membaca teks fiksi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada siklus I pencapaian yang diperoleh siswa adalah 55% meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks fiksi siswa kelas IV SD St. Yosef Sidikalang.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca, metode *mind mapping*

### **ABSTRACT**

The research aims to improve reading skills through the mind-mapping methods of 4th grade SD St. Yosef Sidikalang students. The action research in this class is done in as many as two cycles, with each cycle having one meeting. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subject of the study is a student in 4th grade at SD St. Yosef Sidikalang, with a total of 33 students. The data collection technique uses 10 written tests on multiple choices, observations, and documentation. The data obtained was analyzed using quantitative descriptive techniques. The results of this class action research show that reading skills can be improved through mind mapping methods. The improvement in the learning process has improved in a better direction in each cycle, i.e., increased ability to read fictional text and student activity in following learning activities; in cycle I, the achievement of students increased from 55% to 85%. Thus, the use of the mind mapping method can improve the reading ability of fiction text students in 4th grade at SD St. Yosef Sidikalang.

**Keywords:** reading skills, mind mapping methods

### **PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah, siswa memperoleh empat keterampilan dasar berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang juga berperan penting dalam proses belajar mengajar adalah membaca. Keterampilan membaca memungkinkan dapat membantu mengemukakan gagasan, penghayatan, dan pengalaman dikomunikasikan kepada berbagai pihak melalui membaca teks fiksi. Teks fiksi adalah teks yang

berisi cerita atau cerita yang ditulis berdasarkan imajinasi pengarang. Teks fiksi adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, sehingga teks tersebut dianggap menghibur pembacanya.

Membaca teks fiksi masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan tersebut disebabkan oleh siswa, guru dan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang kurang serius dalam mempelajari materi teks fiksi, minat siswa dalam membaca teks/buku secara keseluruhan masih rendah, siswa tidak merasa tertantang dengan rutinitas yang monoton, dan guru mengontrol pembelajaran. Model pembelajaran yang tradisional (ceramah, tanya jawab, diskusi), keadaan inilah menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran fiksi di kelas, terlihat baik dalam pembelajaran sehari-hari di kelas maupun hasil belajar siswa yang masih jauh di bawah KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran).

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca teks fiksi, penulis menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak. Cara ini merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif, sehingga dapat dikatakan bahwa *mind mapping* sebenarnya memetakan pikiran (Buzan, 2012: 6). Peta pikiran adalah cara memanfaatkan seluruh otak, menggunakan gambar visual dan infrastruktur grafis lainnya untuk membentuk kesan. Jadi bayangkan, membayangkan atau visualisasikan sesuatu menggunakan indera dan menghubungkan satu gambar ke gambar lainnya, karena pemetaan pikiran penuh dengan gambar dan warna.

Berdasarkan uraian yang diberikan, peneliti bermaksud untuk melihat pembelajaran membaca teks fiksi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Teks Fiksi dengan *mind mapping* pada Siswa kelas IV SD ST Yosef Sidikalang”.

Adapun identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut: “Apakah *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks fiksi pada siswa kelas IV SD St. Yosef Sidikalang?”

## **LANDASAN TEORI**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3), “pada dasarnya mendefinisikan hasil belajar siswa sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas, yang meliputi bidang kognitif, efektif dan psikomotorik”. Evaluasi hasil dan proses pembelajaran saling berkaitan. Agus Suprijono (2009:5), juga menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, evaluasi dan keterampilan”. Dari sudut pandang guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan akhir dari pengajaran puncak pembelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Muhibbin (2010:129) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah yang ada dalam individu yang sedang belajar.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang diluar individu.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang

meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Membaca merupakan proses pemerolehan pesan dari satu media tulisan. Menurut Tarigan (2008:10) mengemukakan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Membaca pada prinsipnya bertujuan untuk mendapatkan informasi. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:9) yang mengemukakan bahwa “Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca”.

Lebih jelas, Rahim (2008: 11) “mengemukakan mengenai tujuan membaca” yaitu untuk tujuan berikut.

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulis;

Mengkonfirmasi atau menolak prediksi; menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Teks Fiksi adalah teks yang berisi kisah atau cerita yang ditulis berdasarkan imajinasi pengarang. Teks fiksi dibedakan menjadi beberapa jenis, yang termasuk teks fiksi adalah:

- 1) Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan disampaikan secara turun-temurun. Cerita rakyat dibagi lagi menjadi beberapa jenis seperti:
  - a. Mite, yakni cerita tentang suatu kepercayaan, misalnya tentang para dewa
  - b. Sage, yakni cerita tentang kehidupan raja dan kepahlawanan.
  - c. Legenda, yakni cerita asal-usul suatu tempat, binatang, dan benda-benda lainnya
  - d. Fabel, yakni cerita yang bertokohkan binatang.
- 2) Cerita fantasi merupakan cerita yang sepenuhnya dikembangkan berdasarkan khayalan, imajinasi, atau fantasi.
- 3) Cerita pendek (cerpen) adalah cerita rekaan yang menurut wujud fiksinya berbentuk pendek.
- 4) Cerita inspiratif merupakan jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi keteladanan kepada banyak orang.
- 5) Puisi rakyat merupakan jenis puisi yang berkembang pada kehidupan masyarakat sehari-hari; sebagai suatu tradisi masyarakat setempat.

Unsur-unsur intrinsik terdiri dari:

1. Alur
2. Tema
3. Penokohan
4. Sudut pandang

5. Latar

6. Amanat

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil.

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut;

- a. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lengkapilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- b. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- c. Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.
- d. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Kelebihan metode pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mudah melihat gambaran keseluruhan
- b. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- c. Memudahkan penambahan informasi baru
- d. Pengkajian ulang dapat dilakukan lebih cepat
- e. Setiap peta memiliki sifat yang unik

Kekurangan dari metode pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Waktu terbuang untuk mencari kata kunci penguat, karena kata kunci penguat terpisah oleh jarak,
- b. Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak berhubungan dengan ingatan,
- c. Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak penting.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kekurangan dari metode ini adalah dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan hal yang menjadi kekurangan dalam metode ini.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

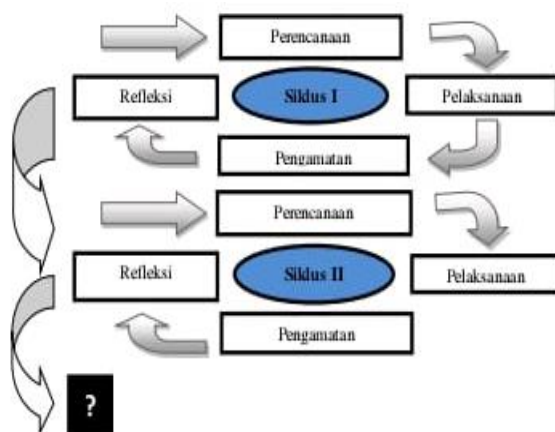
Subyek penelitian ini adalah siswa SD St. Yosef Sidikalang Kelas IV tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 33 orang, 16 laki-laki dan 17 perempuan dengan informasi, bahwa rata-rata usia siswa yang mengikuti penelitian ini adalah 10 sampai 11 tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pengujian sebagai berikut:

1. Obsevasi. Berupa mengamati dan mencatat secara sistematis aktivitas seluruh siswa selama proses pembelajaran teks fiksi menurut metode *mind mapping*.
2. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen photo dan hasil belajar siswa.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menggali informasi pada teks fiksi dengan mengajukan 10 soal.

Desain penelitian tindakan kelas berbentuk dua siklus



Gambar 1. Desain Penelitian

## Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Persentase untuk menghitung ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan hasil dan minat belajar dalam menggali informasi teks fiksi pada siswa kelas IV SD St. Yosef sidikalang melalui metode *mind mapping*.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Helmet (2012:32), dan berlaku untuk observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan untuk langkah-langkah ini adalah:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase indikator aktivitas setiap siswa mencapai 75%.
2. Pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa dan dianggap berhasil apabila 75% siswa di kelas tersebut memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 71.

## Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam meningkatkan kemampuan membaca teks fiksi adalah:

1. Mengadakan pre test pada awal kegiatan sebagai masukan pengetahuan prasyarat yang telah dikuasai siswa.

2. Menyampaikan tujuan dengan maksud agar arah pembelajaran dapat dikuasai atau diketahui siswa.
3. Membahas materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat rangkuman pelajaran yang telah dipelajari.
5. Menyimpulkan materi pelajaran.
6. Memberikan tugas kepada siswa untuk pekerjaan rumah jika memungkinkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2008:16) menggunakan model penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut ini mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Siklus 1
  - a. Perencanaan (*Planning*)
  - b. Tindakan (*Action*)
  - c. Pengamatan (*Observation*)
  - d. Refleksi (*Reflection*)
2. Siklus 2
  - a. Perencanaan (*Planning*)
  - b. Tindakan (*Action*)
  - c. Pengamatan (*Observation*)
  - d. Refleksi (*Reflection*)

## HASIL PENELITIAN

Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca tek fiksi sebelum diterapkannya metode *mind mapping*. Adapun hasil pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 1 Nilai Pra Siklus Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		Ket
		KKTP	NILAI	
1	AS	71	60	TT
2	AM	71	80	T
3	AT	71	60	TT
4	AL	71	70	TT
5	ALG	71	40	TT
6	AAS	71	0	TT
7	BS	71	50	TT
8	BCRS	71	50	TT
9	BAS	71	70	TT
10	CH	71	20	TT
11	DLG	71	70	TT
12	DQP	71	70	TT
13	DJNP	71	50	TT
14	HA. AP	71	60	TT

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		Ket
		KKTP	NILAI	
15	JD	71	40	TT
16	JDUP	71	50	TT
17	JCL	71	60	TT
18	JDA	71	60	TT
19	JC	71	50	TT
20	KM.T	71	80	T
21	KA.S	71	70	TT
22	KC.U R	71	60	TT
23	NN. S	71	60	TT
24	R A.S	71	40	TT
25	Rey A.S	71	60	TT
26	SM	71	40	TT
27	Tere S. S	71	80	T
28	V A.S	71	80	T
29	Y L.D S	71	80	T
30	YMS L	71	80	T
31	ZL. B	71	60	TT
32	M A. S	71	50	TT
33	KM. K	71	50	TT
	Jumlah Siswa	33		
	Skor Rata-rata		57,58	
	Skor Maksimal		80	
	Skor Minimal		0	

Data di atas dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKTP 71 sebanyak 6 siswa atau 18 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 33 siswa. Dan yang belum tuntas sebanyak 27 siswa atau 82 % dari jumlah siswa yang ada di kelas IV-E SD St. Yosef Sidikalang. Dengan nilai tara-rata kelas adalah 57,58.

### 1. Siklus I

Pada siklus I pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan post-test. Dari *instrument* tersebut diperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

#### a) Nilai Hasil Belajar Siswa

Dari hasil post-test yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I menggunakan metode *mind mapping* materi teks fiksi diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel: 2 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		Ket
		KKTP	NILAI	
1	AS	71	80	T
2	AM	71	80	T
3	AT	71	80	T
4	AL	71	80	T
5	ALG	71	40	TT
6	AAS	71	40	TT
7	BS	71	50	TT

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		Ket
		KKTP	NILAI	
8	BCRS	71	80	T
9	BAS	71	80	T
10	CH	71	50	TT
11	DLG	71	80	T
12	DQP	71	80	T
13	DJNP	71	80	T
14	HA. AP	71	80	T
15	JD	71	50	TT
16	JDUP	71	80	T
17	JCL	71	80	T
18	JDA	71	70	TT
19	JC	71	60	TT
20	KM.T	71	80	TT
21	KA.S	71	60	TT
22	KC.U R	71	60	TT
23	NN. S	71	80	TT
24	R A.S	71	60	TT
25	Rey A.S	71	70	TT
26	SM	71	60	TT
27	Tere S. S	71	70	TT
28	V A.S	71	90	T
29	Y L.D S	71	80	T
30	YMS L	71	80	T
31	ZL. B	71	80	T
32	M A. S	71	50	TT
33	KM. K	71	60	TT
	Jumlah Siswa	33		
	Skor Rata-rata		70,00	
	Skor Maksimal		90	
	Skor Minimal		40	

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil post test dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKTP 71 sebanyak 18 siswa atau 55 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 33 siswa. Dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 45% dari jumlah siswa yang ada di kelas IV-E SD St. Yosef Sidikalang. Nilai rata-rata kelasnya adalah 70,00. Dalam menentukan besarnya presentase peneliti menggunakan rumus;

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas dengan rumus; Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Tabel: 3 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		Ket
		KKTP	NILAI	
1	AS	71	80	T
2	AM	71	80	T

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		Ket
		KKTP	NILAI	
3	AT	71	80	T
4	AL	71	90	T
5	ALG	71	60	TT
6	AAS	71	80	T
7	BS	71	80	T
8	BCRS	71	80	T
9	BAS	71	80	T
10	CH	71	60	TT
11	DLG	71	90	T
12	DQP	71	90	T
13	DJNP	71	90	T
14	HA. AP	71	80	T
15	JD	71	70	TT
16	JDUP	71	80	T
17	JCL	71	100	T
18	JDA	71	70	TT
19	JC	71	80	T
20	KM.T	71	100	T
21	KA.S	71	90	T
22	KC.U R	71	80	T
23	NN. S	71	90	T
24	R A.S	71	90	T
25	Rey A.S	71	80	T
26	SM	71	60	TT
27	Tere S. S	71	90	T
28	V A.S	71	100	T
29	Y L.D S	71	90	T
30	YMS L	71	100	T
31	ZL. B	71	90	T
32	M A. S	71	80	T
33	KM. K	71	80	T
	Jumlah Siswa	33		
	Skor Rata-rata		83,03	
	Skor Maksimal		100	
	Skor Minimal		60	

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil *post test* dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKTP 71 sebanyak 28 siswa atau 85 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 33 siswa. Dan yang belum tuntas 5 siswa atau 15 % dari jumlah siswa yang ada di kelas IV SD St. Yosef Sidikalang. Jadi nilai rata-rata kelasnya adalah 83.03 Peningkatan nilai hasil belajar siswa berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari table 4 berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia			
		KKTP	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	AS	71	60	80	80
2	AM	71	80	80	80
3	AT	71	60	80	80
4	AL	71	70	80	90
5	ALG	71	40	40	60
6	AAS	71	0	40	80
7	BS	71	50	50	80
8	BCRS	71	50	80	80
9	BAS	71	70	80	80
10	CH	71	20	50	60
11	DLG	71	70	80	90
12	DQP	71	70	80	90
13	DJNP	71	50	80	90
14	HA. AP	71	60	80	80
15	JD	71	40	50	70
16	JDUP	71	50	80	80
17	JCL	71	60	80	100
18	JDA	71	60	70	70
19	JC	71	50	60	80
20	KM.T	71	80	80	100
21	K.A.S	71	70	60	90
22	KC.UR	71	60	60	80
23	NN. S	71	60	80	90
24	R A.S	71	40	60	90
25	ReyA.S	71	60	70	80
26	SM	71	40	60	60
27	TereS.S	71	80	70	90
28	V A.S	71	80	90	100
29	YL.D S	71	80	80	90
30	YMSL	71	80	90	100
31	ZL. B	71	60	80	90
32	M A. S	71	50	50	80
33	KM. K	71	50	60	80
	Jumlah Siswa	33			
	Skor Rata-rata		57,58	70,00	83,00
	Skor Maks		80	90	100
	Skor Min		0	40	60

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 70,00 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra siklus yang hanya 57,58. Pada siklus II meningkat menjadi 83,00. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar siswa tersebut meliputi hasil perolehan nilai post-test. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.

Sebelum pelaksanaan PTK, hasil pre-test siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, sebanyak 27 siswa yang belum mencapai batas KKTP sekolah. KKTP kelas IV SD St. Yosef untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 71. Siswa yang mencapai KKTP sebanyak 6 siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Rata-rata perolehan nilai belajar siswa adalah 70,00. Ketuntasan siswa mencapai 18 siswa atau 55 % siswa tuntas, masih ada 15 siswa yang nilainya masih dibawah KKTP.

siklus II, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,00 dengan ketuntasan mencapai 85 %, sudah mencapai KKTP kelas IV E SD St. Yosef Sidikalang yaitu 71. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat.

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 70,00 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra siklus yang hanya 57,58. Pada siklus II meningkat menjadi 83,00. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Dari pra siklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 57,58 % dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah penerapan metode *mind mapping* siswa yang tuntas dalam KKTP 71 sebanyak 18 siswa atau 55 % dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 70,00. Pada siklus II pembelajaran menggunakan penerapan metode *mind mapping*, sebanyak 28 siswa atau 85 % telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 83,03. Pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD St. Yosef Sidikalang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aku Pintar. (2020). *Memahami Karakteristik Siswa Sebagai Peserta Didik saat Belajar Mengajar* di <https://akupintar.id> (diakses 30 April 2021).
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkhan. (2017). Pengertian dan langkah-langkah metode pembelajaran *mind mapping*. <https://fatkhan.web.id> (diakses 30 April 2021).
- Imas Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*. Kata Pena.

- Kompasiana. (2015). *Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran* di <https://www.kompasiana.com> (diakses 30 April 2021).
- M. Ngalm Purwanto. (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi, Ihwan. (2022). *Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom*. Jawa Timur: Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima) volume 2
- Mutsani. Hasbi. *Ciri-ciri Pembelajaran Dalam Pendidikan-Pengertian, Prinsip dan langkahnya Lengkap* di <https://tutorialbahasainggris.co.id> (diakses 6 Mei 2021).
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Simanjuntak. Wanti (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*. <https://www.kompasiana.com> (diakses 30 April 2021).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Tarigan. Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.